

## **Bab 1**

# **Pendahuluan**

## **1.1 Latarbelakang**

Era globalisasi saat ini, menuntut adanya kemudahan dalam mengakses semua informasi karena arus informasi dan komunikasi berkembang pesat tanpa batas. Dikarenakan informasi dapat diakses melalui apa saja dan banyak hal yang dapat diakses secara digital (Silvadari et al., 2021). Cara organisasi mengelola konten telah berubah karena kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai sektor, seperti perusahaan media, e-commerce, dan perbankan, melihat digitalisasi konten menjadi tren besar. Manajemen konten digital adalah proses mengelola, menyimpan, melindungi, dan menyebarkan konten digital seperti dokumen, gambar, video, dan lainnya.

Konten merupakan informasi yang dapat diakses dan tersedia di media atau produk elektronik. Penyampaian konten atau informasi, dapat disampaikan melalui beragam media seperti internet, televisi, serta CD audio. Adapun konten digital merupakan informasi yang tersedia atau dimuat dalam suatu media elektronik/digital, serta dapat diakses menggunakan alat ataupun aplikasi. Konten digital banyak jenis dan formatnya yang digunakan sesuai dengan penyedia layanan dan kebutuhannya. Namun, organisasi menghadapi masalah baru terkait efisiensi

dan keamanan data saat menggunakan sistem informasi manajemen konten digital. Kesalahan dalam pengaturan izin akses, kehilangan data, dan lain-lain adalah beberapa masalah yang mungkin muncul. Oleh karena itu, audit yang menyeluruh diperlukan untuk sistem informasi manajemen konten digital untuk memastikan bahwa sistem beroperasi dengan baik dan keamanan data terjaga.

PT. Woolu Aksara Maya mengembangkan platform teknologi pada tahun 2019, tujuannya adalah untuk membangun aplikasi modern, sehingga terbentuk ekosistem platform teknologi, seperti *MOCO Content Catalogue Platform* (MCCP), yaitu pasar online serta antarmuka untuk penyedia maupun pembeli konten, *MOCO Backend as a Service* (MBAAS) yaitu platform perantara yang dirancang dengan tujuan meningkatkan produktivitas pengembangan aplikasi, *MOCO Data Analytic Platform* (MDAP) yaitu platform yang mempermudah proses pengumpulan, modelling, pengerjaan, serta penyajian visualisasi data dalam satu *dashboard*, *MOCO Digital Library Platform* (MDLP) yaitu infrastruktur/prasarana teknologi yang mengoperasikan aplikasi perpustakaan digital.

*MOCO Content Catalogue Platform* (MCCP) adalah layanan yang digunakan oleh penerbit untuk mengelola dan melindungi konten digital dengan teknologi *Digital Rights Management* (DRM). Ratusan penerbit yang telah bekerja sama dengan Aksara Maya dapat memasarkan kontennya melalui layanan ini. Aksaramaya menyediakan platform berupa *infrastructure* dan aplikasi, melakukan *quality control*, mengaktifkan dan mendistribusikan konten digital ke layanan perpustakaan.

Dalam pengembangan sistem informasi manajemen di dalam *MOCO Content Catalogue Platform* (MCCP), kendala yang sering muncul yaitu kendala integrasi dan report, dalam hal ini yang dimaksud adalah integrasi dari MCCP versi 1 ke ilibrary versi 1 masih semi manual salah satunya seperti aktivasi manual, dan report yang belum detail seperti report analitik yaitu visualisasi seperti diagram data pada dashboard MCCP.

Integrasi adalah kegiatan pengolahan data, MCCP berperan sebagai bank data, mengolah semua informasi yang ada di ilibrary, MCCP dialokasikan sebagai bank data, semua jenis produk aksara maya (konten ebook, video, audio) diolah didalam MCCP lalu didistribusikan ke semua ilibrary, tetapi integrasi ini masih manual sehingga tidak efektif dalam kecepatan waktu dan ketepatan data, dalam hal ini yang dimaksud adalah proses yang didalamnya sudah menggunakan sistem semua hanya saja mengeksekusinya masih harus ada perintah orang.

Dalam MCCP, masalah terjadi karena penggunaan sistem informasi yang belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis, dan masih tergantung pada pengolahan data semi-manual. Misalnya, pengelolaan perpustakaan digital masih melibatkan tenaga manusia untuk mengimpor dan mengelola konten dari MCCPv1 ke ilibraryv1. Meskipun prosesnya telah menggunakan sistem, namun masih memerlukan pengelolaan manual, yang mengakibatkan ketidakterediaan fungsi yang diharapkan dan menghambat efisiensi waktu serta ketepatan data dalam manajemen MCCP. Sebagai hasilnya, kinerja manajemen MCCP menjadi lambat dan kurang efektif.

Dalam pengelolaan sistem informasi ini, salah satu kerangka kerja yang dapat diterapkan adalah COBIT (*Control Objective for Information & Related Technology*). Kerangka kerja ini disusun oleh ISACA (*Information System Audit and Control Association*) dan ITGI (*IT Governance Institute*). Didalam COBIT 5 terdapat 5 domain yakni EDM (*Evaluate, Direct and Monitoring*), APO (*Align, Plan and Organise*), BAI (*Build, Acquire and Implement*), DSS (*Deliver, Service and Support*), dan MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*).

Tujuan dari Aksara Maya yakni mengembangkan platform teknologi untuk membangun ekosistem digital, dan disini MCCP berperan penting sebagai alat untuk mempermudah kerjasama dan pengelolaan konten digital dari institusi yang berkaitan antara lain untuk penyedia dan pembelian konten, yang dimana para pengguna sebelumnya menggunakan cara manual, sekarang jadi lebih efektif untuk memasarkan dan mempublikasikan konten digitalnya.

Agar manajemen konten digital MCCP dapat berjalan dengan standar yang ditentukan, maka diperlukan penelitian yang diharapkan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta rekomendasi yang diinginkan didalam sistem informasi manajemen MCCP.

Berdasarkan uraian diatas maka tema “Audit Sistem Informasi Manajemen Konten Digital Menggunakan Cobit 5”. Alasan diambilnya judul ini karena dalam COBIT 5 tersedia kerangka kerja yang mendukung *enterprise* meraih sasaran dalam tata kelola dan Manajemen TI di *enterprise*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas yaitu :

- a. Belum diketahuinya tingkat efektivitas layanan sistem informasi manajemen MCCP.
- b. Lambatnya pengerjaan pengelolaan data didalam manajemen MCCP.
- c. Belum diketahuinya tingkat kapabilitas (*capability level*) didalam sistem informasi MCCP dengan *framework* COBIT 5.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada penilaian *capability level* pada sistem informasi manajemen konten digital dengan COBIT 5.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari hasil uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat berupa :

- a. Bagaimana tingkat kapabilitas (*Capability level*) sistem informasi manajemen konten digital MCCP bila ditinjau menggunakan COBIT 5?
- b. Bagaimana cara mendapatkan nilai gap (kesenjangan) antara *Current Capability Level* dengan *Expected Capability Level* untuk sistem informasi manajemen konten digital di PT. Woolu Aksara Maya?

- c. Bagaimana membuat rekomendasi dari hasil audit pada sistem informasi konten digital MCCP menggunakan *framework* COBIT5 ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mencari nilai tingkat kapabilitas (*Capability level*) pada sistem informasi manajemen konten digital MCCP menggunakan *framework* COBIT 5
- b. Melakukan pengukuran nilai gap (kesenjangan) berdasarkan nilai *Current Capability Level* dengan *Expected Capability Level* untuk sistem informasi manajemen konten digital di PT.Woolu Aksara Maya.
- c. Membuat rekomendasi hasil audit pada sistem informasi manajemen konten digital MCCP menggunakan *framework* COBIT 5

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adanya audit berdasarkan *framework* COBIT 5 pada layanan sistem informasi manajemen konten digital MCCP, diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi acuan memberikan rekomendasi dari hasil yang sudah didapatkan dalam meningkatkan level di bidang sistem informasi konten digital MCCP.